

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah merupakan pendidikan budaya yang formal. Pendidikan menyebabkan terjadinya beragam perubahan dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik, dan agama. Budaya sebagai salah satu penyalur keagamaan siswa dan hal ini hampir dapat ditemui pada setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin di kalangan pemeluknya. Pendidikan budaya dapat muncul dari amaliyah keagamaan baik yang dilakukan kelompok siswa maupun secara perseorangan.<sup>1</sup>

Tuntutan sekolah yang profesional membutuhkan pengelolaan yang tepat melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan demikian, lembaga dapat menginventarisir kekuatan-kekuatan dan kebutuhan-kebutuhannya, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan yang mungkin ada. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan budaya di sekolah tersebut, begitupun masyarakat yang ada seperti yang di katakan sebelumnya bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, petugas tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan di tanah air kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Salah satu penyebabnya yaitu budaya sekolah yang ada di sekolah tersebut. Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama disekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama yang kurang optimal karena pendidikan agama lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap, perilaku, dan pembiasaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 294-295.

<sup>2</sup> Miftakul Khoiri, "Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.1,(2019), 42-43.

Guru merupakan ujung tombak untuk mengembalikan potensi kekuatan budaya anak. Dalam proses pendidikan, posisi guru merupakan *center of learning* dalam upaya meraih cita-cita pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan nasional, pendidikan agama disamping diarahkan bagi pencapaian sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual, juga diarahkan pada pencapaian kekuatan dan moralitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang wajib mengupayakan agar siswa dapat mengalami kemajuan setelah melalui proses belajar.<sup>3</sup>

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, petugas tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Lembaga sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iman dan taqwa (imtaq) dan berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).<sup>4</sup>

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman berperilaku bagi seluruh warga sekolah. Budaya sekolah akan menjadi sebuah ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.<sup>5</sup> Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja, jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari ajaran dan nilai-nilai Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu di satu pihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai akar budaya bangsa. Di lain pihak, para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan petugas tenaga kependidikan lainnya telah mengamalkan nilai-nilai ilahiyah, ubudiyah dan Muamalah, sehingga memperoleh

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152.

<sup>4</sup> Mudji sutrisno, dkk, *Teori-teori kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 27.

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 135.

pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupannya di akhirat. Budaya literasi telah menjadi salah satu kebutuhan pendidikan, Pelaksanaan pendidikan keaksaraan dapat diselenggarakan melalui pengelolaan budaya literasi di sekolah. Langkah ini diambil sebagai upaya optimalisasi kualitas pendidikan dan menyetarakan prestasi siswa di tingkat internasional sehingga budaya perlu upaya intensif untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah pada dasarnya adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>7</sup>

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (Sejarah Islam, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Akidah Akhlak) di madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.<sup>8</sup>

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pengemban amanah pembelajaran Agama Islam harus orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak shaleh. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penyampai ilmu semestinya dapat mengantarkan jiwa atau hati muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua itu tercermin melalui peranannya dalam sebuah situasi pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sri Marmoah, dkk, "Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia" *Jurnal Internasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret, Indonesia (2022), 7.

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 165.

<sup>9</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misika Galiza, 2003), 93.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia yang berbentuk jasmani maupun rohani. Lebih lanjut Supardi menyatakan Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab atas kehidupan bermasyarakat, yang selalu memberi nilai, norma, dan ajaran yang baik bagi peserta didik. Abdullah juga mengemukakan Pendidikan Agama Islam haruslah memperkuat dan memperteguh dimensi kontrak sosial keagamaan.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Tafsir strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk budaya religius di Madrasah diantaranya melalui: (1) memberikan contoh atau teladan kepada siswa; (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk mampu menghadapi dinamika kehidupan kekinian, dimana pada saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perubahan-perubahan besar yang dipicu oleh adanya perubahan-perubahan di lingkungan eksternal, maupun oleh tuntutan dari dalam bersamaan dengan proses reformasi yang sedang berlangsung. Perubahan-perubahan besar ini memberikan peluang besar bagi diterapkannya ide-ide baru, gagasan-gagasan baru yang lebih segar dan rasional. Perubahan-perubahan tersebut dapat pula membuka kemungkinan-kemungkinan *set back*, jika respon dan antisipasi yang tidak tepat dan tidak selaras dengan kondisi yang menuntut munculnya paradigma baru.

Kurang optimalnya pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: kualitas sumberdaya manusia, terbatasnya waktu, dan budaya sekolah yang dikembangkan. Di samping itu, masih banyaknya kritik dan keluhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang belum mampu mengkokohkan aqidah dan moral bangsa. Hal ini juga dijelaskan oleh Mochtar Buchori sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan kawan-kawan bahwa memang terdapat kritik dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek

---

<sup>10</sup> Ahmad Supardi, *Permasalahan Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah, dalam Tedi Priatna (ed.), Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 46.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 112.

kognitif semata, sehingga kurang diperhatikan atau mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volutif* yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Yang akhirnya mengakibatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama. Mochtar Buchori sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan kawan-kawan juga menyatakan bahwa kegiatan agama yang berlangsung selama ini kebanyakan kurang berinteraksi dengan kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini dinilai kurang efektif, seharusnya para guru agama harus bisa bekerjasama dengan guru-guru non agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.<sup>12</sup>

Pendidikan agama memiliki peran dalam melakukan transformasi religiusitas pada siswa. Tujuan pendidikan agama sejatinya bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan sebuah ikhtiar menumbuhkembangkan fitrah insani. Berfikir mengenai pengembangan mengajak seseorang untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan sebagai akibat dari keprihatinan terhadap suatu kondisi. Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif diposisikan sebagai pijakan nilai, semangat, sikap dan perilaku bagi para aktor sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, petugas tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah.<sup>13</sup>

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas, maka sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang mempengaruhi dan mengikat semua komponen sekolah, termasuk siswa sebagai sasaran utamanya. Sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang berupa nilai-nilai disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, berfikir rasional, etos belajar dan sebagainya. Berbicara tentang budaya sekolah mengajak seseorang untuk mendudukkan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat individu-individu yang memiliki hubungan dan tujuan bersama. Tujuan ini tentunya diarahkan untuk memenuhi

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengafektifkan PAI di Sekolah*, 89.

<sup>13</sup> Miftakul Khoiri, "Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 45.



kebutuhan-kebutuhan individu atau memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>14</sup>

Ada beberapa metode salah satunya yaitu metode pembiasaan dan pengkondisian (*conditioning*) yang menjadi penting untuk diterapkan dalam upaya penerapan budaya sekolah untuk penguatan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, karena merupakan hasil dari proses latihan terus menerus sehingga menjadi budaya di sekolah tersebut. Praktek langsung, misalnya siswa mengucapkan salam kepada guru, berjabat tangan, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, istighatsah, berdoa bersama sebelum dan sesudah proses kegiatan pembelajaran, mengembangkan karya seni Islami, membuang sampah pada tempatnya akan menunjang keberhasilan mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya sekolah.<sup>15</sup>

Penerapan budaya sekolah sebagai penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah alternatif untuk mengimplementasikan eksistensi dari nilai-nilai ajaran Islam yang secara konseptual tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, menengah dan atas, karena kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.<sup>16</sup> Dari penjabaran permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Budaya Sekolah Untuk Penguatan Rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”***.

## B. Fokus Penelitian

Studi ini memfokuskan pada pokok permasalahan dan mengkaji tentang implemetasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian akan memfokuskan kajiannya pada

---

<sup>14</sup> Miftakul Khoiri, “Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 41-42.

<sup>15</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Budaya Sekolah Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 153.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yasin Fatah, Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, 11 Januari 2023.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokoknya adalah bagaimana implementasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Penulis menjelaskan sub-masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Bagaimana evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara mendalam perencanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan budaya untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui secara mendalam evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat serta menambah wawasan terutama mengenai budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di bawah ini manfaat serta kegunaan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperdalam dan mengkaji secara komprehensif teori-teori yang membahas tentang budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal sehingga

memperkaya khazanah baru dalam teori terkait budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang budaya sekolah khususnya dalam hal rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi dinas pendidikan Kota Kudus, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembinaan terhadap para kepala sekolah dan guru agar dapat melaksanakan budaya sekolah pada rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Bagi pengelola lembaga pendidikan, penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan pengetahuan dan pemahaman kepada para pengelola pendidikan, perolehan pengetahuan dimaksud dapat dijadikan dasar konseptual.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah, sekaligus memberikan suatu pengetahuan dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, digunakan untuk melihat kesesuaian serta manfaat teori-teori budaya sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah berkembang saat ini. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Disertasi "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*" ( Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3, SMAN Salahudin Kota Malang ) oleh Asmaun Sahlan mahasiswa pascasarjana Universitas Sunan Ampel pada tahun 2009. Fokus penelitan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan tidak hanya di kelas melainkan juga melalui budaya sekolah. Strategi yang dilakukan adalah : (a) *instructive sequential*



*strategy* dan (b) *constructive sequential strategy*. Pada strategi pertama budaya religius diwujudkan dengan instruktif dan pada strategi kedua yaitu pada penekanan dari kesadaran diri sehingga tercipta suatu kebiasaan yang akhirnya akan terbentuk budaya. Dengan di semangati oleh warga sekolah terhadap upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suatu budaya religius dapat dengan : komitmen dari pimpinan, guru agama, siswa, orang tua dan guru lainnya. Kerjasama dan komitmen yang dilaksanakan antara orang tua dan guru secara sinergis akan mendukung keberhasilan dalam terwujudnya budaya religius.<sup>17</sup>

Hasil penelitian di atas, mengambil salah satu bagian tema yang sama dengan peneliti yaitu budaya dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang membedakan adalah kajian budaya religius dengan budaya sekolah dan objek penelitian di di SMAN 1, SMAN 3, SMAN Salahudin kota Malang. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan tidak hanya dikelas melainkan juga melalui budaya sekolah secara religius.

2. Disertasi "*Bahtsul Masail: Representasi Budaya Pesantren dalam Tuturan Masyarakat Santri*", oleh Kholisin mahasiswa pascasarjana Universitas Malang pada tahun 2010. Fokus penelitian ini terhadap budaya pesantren terhadap santrinya. Penelitian mendeskripsikan dan mengeksplanasikan representasi budaya pesantren dalam tuturan masyarakat santri di forum Bahtsul Masail. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan (1) representasi wujud tuturan masyarakat santri dalam forum Bahtsul Masail, (2) representasi strategi tutur masyarakat santri dalam BM, dan (3) representasi makna tuturan masyarakat santri di forum Bahtsul Masail.<sup>18</sup>

Hasil penelitian di atas, mengambil salah satu bagian tema yang sama dengan peneliti yaitu budaya, sedangkan yang membedakan adalah kajian pendidikan budaya beragama dan objek penelitian di MTs dan Aliyah se-Kec. Bojongloa Kidul Kota Bandung.

---

<sup>17</sup> Asmaun Sahlan, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah ( Studi Multi Kasus Di SMAN 1, SMAN 3 Dan SMA Salahudin Kota Malang )", Disertasi, Surabaya : Pps IAIN Sunan Ampel, (2009), 27.

<sup>18</sup> Kholisin, "Bahtsul Masail: Representasi Budaya Pesantren dalam Tuturan Masyarakat Santri". Disertasi Universitas Negeri Malang, (2010), 42.

3. Jurnal Internasional *“Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia”*, oleh Sri Marmoah, Jenny Indrastoeti, Siti Poerwanti, Suharno, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia 2022. Fokus penelitian ini menganalisis penerapan manajemen budaya literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar, di Indonesia. Temuan penelitian ini mengungkapkan: (a) literasi perencanaan budaya telah dilaksanakan secara optimal; (b) penyelenggaraan budaya literasi telah dilakukan oleh membentuk tim literasi sekolah dan telah beroperasi secara optimal; (c) pengelolaan budaya literasi; yang terdiri dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran; telah dilaksanakan, dan tujuan telah tercapai (d) pengendalian yang meliputi supervisi dan evaluasi akademik secara berkala telah dilaksanakan dengan baik.<sup>19</sup>

Hasil penelitian di atas, mengambil salah satu bagian tema yang sama dengan peneliti yaitu budaya sekolah sedangkan yang membedakan adalah manajemen, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian di sekolah dasar negeri di Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia.

4. Jurnal Internasional *“Epistemological Shifts In Knowledge And Education In Islam: A New Perspective On The Emergence Of Radicalization Amongst Muslims”*, oleh Amra Sabic-El-Rayes. Fokus penelitian ini menjelaskan bahwa ide pengetahuan dan pendidikan telah bergeser dalam Islam dari pencarian yang inklusif dan rasional semua pengetahuan menjadi fokus yang menyempit pada pengetahuan agama, kosong dari rasionalitas. Dengan mensintesis literatur tentang pendidikan dan pengetahuan dalam Islam, kajian ini mengidentifikasi tiga pergeseran dalam sejarah budaya pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Hasil penelitian di atas, mengambil salah satu bagian tema yang sama dengan peneliti yaitu budaya dalam Pendidikan Islam sedangkan yang membedakan adalah pengetahuan radikalisme,

---

<sup>19</sup> Sri marmoah, dkk, “Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia” *Jurnal Internasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret, Indonesia (2022), 50.

<sup>20</sup> Amra Sabic-El-Rayes, “Epistemological Shifts In Knowledge And Education In Islam: A New Perspective On The Emergence Of Radicalization Amongst Muslims”. *Jurnal Internasional Universitas Columbia*, Perguruan Tinggi 1 November, Amerika Serikat (2020), 7.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian di kalangan umat Islam.

Deskripsi penelitian terdahulu di atas dapat dibaca pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Asmaun Sahlan (2009). <i>“Pengembangan Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah”</i> ( Studi Multi Kasus Di SMAN 1, SMAN 3, SMAN Salahudin Kota Malang )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Tujuannya yaitu sama-sama membahas tentang budaya dalam Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dan tempat penelitian yang sangat jauh jaraknya dan waktu penyelesaiannya.</li> <li>• Penelitian terdahulu tersebut Bertujuan untuk fokus penelitan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah.</li> <li>• Sedangkan peneliti sendiri disini membahas yang berfokuskan tentang budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>
2.	Kholisin (2010). <i>“Bahtsul Masail: Representasi Budaya Pesantren dalam Tuturan Masyarakat Santri”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Tujuannya yaitu sama-sama membahas tentang budaya sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dan tempat penelitian yang sangat jauh jaraknya dan waktu penyelesaiannya.</li> <li>• Penelitian terdahulu tersebut Bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengekspulasikan (1) representasi wujud</li> </ul>

			<p>tuturan masyarakat santri dalam forum Bahtsul Masail, (2) representasi strategi tutur masyarakat santri dalam Bahtsul Masail, dan (3) representasi makna tuturan masyarakat santri di forum Bahtsul Masail</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan peneliti sendiri disini membahas yang berfokuskan tentang budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>
3.	<p>Marmoah, Jenny Indrastoeti, Siti Poerwanti, Suharno. (2022). <i>“Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia”</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Tujuannya yaitu sama-sama membahas tentang budaya sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dan tempat penelitian yang sangat jauh jaraknya dan waktu penyelesaiannya.</li> <li>• Penelitian terdahulu tersebut Bertujuan untuk implementasi budaya literasi manajemen di Boyolali, Indonesia dapat menjadi referensi yang baik dan pedoman bagi sekolah yang akan mengadopsi program budaya literasi perlu upaya intensif untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah.</li> <li>• Sedangkan peneliti sendiri disini</li> </ul>

			<p>membahas yang berfokuskan tentang budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
4.	<p>Amra Sabic-El-Rayes. (2020). <i>“Epistemologic al Shifts In Knowledge And Education In Islam: A New Perspective On The Emergence Of Radicalization Amongst Muslims”</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Tujuannya yaitu sama-sama membahas tentang budaya dalam pendidikan Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dan tempat penelitian yang sangat jauh jaraknya dan waktu penyelesaiannya.</li> <li>• Penelitian terdahulu tersebut Bertujuan untuk menjelaskan bahwa dunia budaya sosial Islam pernah mengalami destabilisasi, rasa memiliki dan pembuatan akal menjadi ke dalam dan kurang refleksif dibandingkan dengan umat Islam awal, dengan Keyakinan menjadi istimewa di atas mekanisme rasionalitas yang sebelumnya telah membentuk usaha-usaha Islam.</li> <li>• Sedangkan peneliti sendiri disini membahas yang berfokuskan tentang budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa orisinalitas penelitian ini adalah kelanjutan studi dari yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya, khususnya pada penelitian Asmaun Sahlan mengenai Pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan budaya religius di sekolah, tetapi pada penelitian ini lebih fokus ditekankan mengenai bagaimana implementasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### G. Definisi Istilah

Penelitian ini diperlukan penjelasan istilah-istilah yang digunakan terkait dengan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam berguna dalam menyamakan pendapat serta menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, antara lain :

1. Budaya sekolah dimaksudkan merupakan usaha untuk mengelola sumber data yang ada serta digunakan pada pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan terencana agar mampu menyiapkan siswanya mengetahui, mengimani serta menghayati ajaran Islam yang bersumber pada kitab suci Alqur'an dan hadits sehingga dapat bertakwa dan berakhlak mulia dalam merapkan ajaran Agama Islam dengan kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan serta penggunaan pengalaman yang diperoleh.<sup>22</sup>
3. Budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kegiatan yang diteliti adalah budaya sekolah. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa, perencanaan kegiatan terlihat dalam penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksana kegiatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih di lembaga tersebut dan

---

<sup>21</sup> Miftakul Khoiri, "Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.1, (2019), 41-42.

<sup>22</sup> Abd Azis, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama 2007), 77.

budaya yaitu yang diterapkan 5S, senyum, salam, sapa, sopan santun di sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan yang mengevaluasi yaitu Guru rumpun Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan guru BP/BK serta guru mata pelajaran lainnya dan warga sekolah yang ada pada lokasi penelitian.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Berikut sistematika penulisannya sebagai berikut:

Halaman Depan terdiri dari: cover tesis, nota persetujuan tesis lembar pengesahan tesis, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, pedoman literasi arab latin, kata pengantar , daftar isi , daftar tabel, dan daftar gambar.

Halaman Isi yakni:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan tesis.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibahas perspektif teori-teori, di antaranya yang pertama yaitu budaya sekolah meliputi pengertian budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, dan manajemen budaya sekolah. Kedua yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perspektif Islam tentang teori meliputi budaya sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir kerangka berfikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dan subjek penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi di antaranya gambaran latar penelitian, paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Gambaran latar penelitian meliputi sejarah berdirinya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Yasin Fatah, Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, 11 Januari 2023.

Paparan data meliputi perencanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pelaksanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pembahasan penelitian meliputi perencanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pelaksanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Temuan penelitian meliputi perencanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pelaksanaan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, evaluasi budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam tesis ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

Halaman Akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.